MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2.1394

USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS ASPEK KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21 MATARAM

Muhamad Ilham
SMP Negeri 21 Mataram
Ilhamsmpn21@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement in English learning outcomes in the aspect of reading ability through the Role Playing learning model for Class VII students of SMP Negeri 21 Mataram in the 2022/2023 Academic Year. The subjects of this study were 32 grade VII students of SMP Negeri 21 Mataram, consisting of 15 female students and 17 male students. The stages of this research include: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observing, and (4) reflecting in each cycle. The results showed that the data on student learning outcomes in learning English experienced an increase from the initial data obtained 62.50%, increased to 81.25% in cycle I, and to 100% in cycle II. So student learning outcomes in English learning conducted by the teacher are very good. Learning planning, there was an increase from 70.00% in cycle I and increased to 85.00% in cycle II. So the lesson planning carried out by the teacher is very good. While the implementation of learning carried out by the teacher also experienced an increase from 75.00% in cycle I to 87.50% in cycle II. So the implementation of learning carried out by the teacher is also very good. Student learning activities increased in cycle I by 67.86%, and became 85.71% in cycle II. Based on the results of the research analysis as explained above, the action hypothesis which states that "Using the Role Playing learning model can improve English learning outcomes", can be accepted.

Keywords: *English Learning Outcomes, and Role Playing Models*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris aspek kemampuan membaca melalui model pembelajaran Role Playing siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Tahapan penelitian ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus. Hasil penelitian bahwa data hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan dari data awal diperoleh 62,50%, meningkat menjadi 81,25% pada siklus I, dan menjadi 100% pada siklus II. Jadi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru sangat baik. Perencanaan pembelajaran, ada peningkatan dari 70,00% pada siklus I dan meningkat menjadi 85,00% pada siklus II. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami pengingkatan dari 75,00% pada siklus I dan menjadi 87,50% pada siklus II. Jadi pelaksanaan

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sangat baik. Kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 67,86%, dan menjadi 85,71% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa "Penggunaa model pembelajaran Role Playing dapat meningkatkan hasil Belajar Bahasa Inggris", dapat diterima.

Kata Kunci: Hasil Belajar Bahasa Inggris, dan Model Role Playing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Bahasa adalah suatu sistem simbol berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa memilki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran

Bahasa diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya dan juga budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran Bahasa dapat membantu siswa hingga mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Kemampuan atau kompetensi ini data muncul apabila siswa menguasai aspek-aspek kognitif pada bahasa.

Bahasa Inggris merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu penerapan mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Tingkat literasi dalam bahasa Inggris mencakup performative, functional, informational, dan epistemic. Pada tingkat performative, tingkat literasi meliputi kemampuan membaca menulis,

mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat functional, tingkat literasi meliputi kemampuan menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat informational, tingkat literasi meliputi kemmapuan mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat epistemic meliputi kemampuan mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran. Pada pembelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP/MTs ditargetkan bahwa siswa dapat mencapai tingkat functiona yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan aspek afektif perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 yang berbunyi: "kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan". Di samping itu pada kurikulum 2013 mengarahkan pada cara pembelajaran yang holistic dan menyenangkan. Hal tersebut merupakan pengembangan kurikulum yang menekankan pada lulusan siswa harus memiliki 10 kompetensi masa depan salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi yang sejalan dengan kompetensi yang diharapkan pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP meliputi (1) kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan menghasilkan teks lisan dan tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi functional, (2) kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk procedure, descriptive, recount, narrative, dan report. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika, (3) kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistic, kompetensi sosiokultural, kompetensi strategi, dan kompetensi pembentuk wacana.

Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs yaitu mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi functional, memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global dan mengembangkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Inggris pada aspek membaca (reading) untuk siswa SMP yaitu memahami makna dalam

wacana tertulis interpersonal dan transaksional sederhana, secara formal maupun informal, dalam bentuk recount, narrative, procedure, descriptive, dan report, dalam konteks kehidupan sehari-hari. Membaca (reading) dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu KI dan KD pada materi pembelajaran bahasa inggris di SMP berbasis teks.

Membaca adalah kemampuan memahami dan menggali makna dari teks tertulis. Membaca sebagai keterampilan reseptif dalam proses melihat dan memahami teks tertulis, berarti bahwa ketika seseorang membaca, maka terjadi proses melihat sesuatu yang tertulis dan mencoba untuk mendapatkan makna untuk memahaminya.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada aspek reading atau membaca diharapkan kemampuan reading siswa mampu membekali siswa berkomunikasi bahasa Inggris untuk berdaya saing dalam masyarakat global sehingga mampu meningkatkan prestasi bangsa dalam kompetisi bahasa Inggris skala nasional dan Internasional. Untuk itu pentingnya kerjasama yang baik antara Pemerintah dan instansi terkait dalam hal ini lembaga pendidikan formal dan informal dalam meningkatkan kemampuan atau kompetensi reading siswa seperti pemahaman bacaan yaitu menemukan ide-ide tertentu yang ada dalam teks, membuat kesimpulan, menafsirkan dan mengintegrasikan informasi dan ide-ide dalam teks, dan mengevaluasi sifat teks bacaan. Sehingga rendahnya hasil belajar kompetensi reading siswa pada berbagai sekolah semakin berkurang khususnya siswa SMP Negeri 21 Mataram kelas VII.

Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran kemampuan membaca oleh guru kelas VII menunjukkan bahwa hanya terdapat 20 siswa atau 62,50% dari 32 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas (batas KKM), sedangkan sisanya 10 siswa atau 37,50% mendapat nilai di bawah 75. Kenyataan yang demikian dapat diindikasikan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah khususnya pada kelas VII SMP Negeri 21 Mataram. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai landasan yang melatarbelakangi adanya upaya peningkatan pembelajaran kemampuan membaca pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram.

Rendahnya hasil belajar bahasa Inggris salah satunya disebabkan oleh rendahnya kemampuan membaca. Siswa yang mencapai batas ketuntasan pada KD membaca ini hanya 40%, sedangkan selebihnya belum mencapai batas ketuntasan. Selain itu siswa sulit memahami isi bacaan, hal ini dapat diketahui dari kegiatan membaca yang dilakukan siswa. Setelah membaca, siswa diberi pertanyaan berkaitan dengan isinya, jawaban mereka masih

banyak (60%) yang dibawah nilai ketuntasan. Hal ini disebabkan mereka belum mampu menentukan atau menemukan gagasan utama dari isi bacaan tersebut.

Penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di atas dapat diindikasikan dari beberapa faktor. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 21 Mataram pada umumnya menggunakan sistem klasikal yang menempatkan kecepatan rata-rata membaca siswa masih rendah. Faktor siswa, guru, dan persiapan pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang tidak boleh ditinggalkan. Sebagaimana apapun persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, harus mempertimbangkan kemampuan siswa sebagai subjek yang akan dibimbing. Ketepatan perencanaan dalam pembelajaran harus dilengkapi adanya sebuah strategi yang tepat pula sebagai pengiring di dalamnya.

Rendahnya kemampuan dalam membaca pemahaman juga disebabkan oleh beberapa hal yaitu: (1) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut terlihat saat mengikuti pelajaran membaca, siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh dan tidak memperhatikan pelajaran dengan sepenunya, (2) Siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran bahasa Inggris. Hal ini disebabkan siswa menganggap pelajaran membaca itu sulit dan membosankan, (3) Siswa merasa jenuh pada mata pelajaran bahasa Inggris yang bersifat monoton dan kurang menarik, (4) Guru merasa kesulitan dalam membangkitkan minat siswa selama pembelajaran membaca dilaksanakan, siswa menunjukkan sikap yang kurang berminat dan kurang antusias, (5) Guru merasa kesulitan menemukan model yang tepat dalam mengajarkan materi membaca pemahaman. Selama ini dalam mengajarkan materi membaca pemahaman pada siswa guru menggunakan metode ceramah dan tugas sehingga sifatnya masih konvensional. Adapun penyebab permasalahan yang telah dikemukakan di depan dari segi siswa Antara lain : (1) siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran bahasa Inggris, (2) keterampilan membaca belum dapat menjadi budaya / kebiasaan sehingga tidak memaknai isi bacaan, (3) motivasi siswa masih sangat kurang (4) merasa kesulitan memahami bacaan, (5) merasa ragu-ragu saat menjawab pertanyaaan pada wacana. Dengan demikian pembelajaran membaca pemahaman SMP Negeri 21 Mataram perlu dibenahi.

Sebagai salah satu solusinya, seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan metode pembelajaran secara tepat. Metode dalam pembelajaran memang banyak dan baik tetapi tidak semua metode tepat digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru agar timbul proses belajar mengajar sehubungan dengan strategi yang digunakan oleh guru.

Kegiatan belajar mengajar di kelas diperlukan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan materi tersampaikan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu bentuk metode yang dapat diterapkan secara tepat dan melibatkan siswaaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar adalah metode role playing.

Penelitian ini menggunakan metode *role playing* sebagai metode pembelajaran kemampuan membaca. Adapun alasan pemilihan metode *role playing* adalah dengan pertimbangan bahwa metode ini dirasa lebih tepat yaitu lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran kemampuan membaca. Model *role playing* diterapkan untuk menjawab permasalahan berbagai penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa. Metode *role playing* dikatakan efektif karena penerapan metode bermain peran akan lebih menghemat waktu, hal ini disebabkan karena siswa dapat tampil praktik membaca secara berkelompok. Selain itu, siswa dapat menghilangkan perasaan takut dan malu karena mereka dapat tampil dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Sedangkan dikatakan efisien, dimungkinkan karena proses belajar di SMP lebih banyak dilakukan dengan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Permainan adalah hal paling menarik untuk anak-anak usia sekolah menengah pertama. Yamin, Martinis (2015:76) menyatakan bahwa metode bermain peran (role playing) adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang diperankannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Abdul Azis Wahab (2019: 109) *role playing* yaitu berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* (bermain peran) merupakan salah satu metode pembelajaran yakni peserta didik melakukan kegiatan memainkan peran tokoh lain dengan penuh penghayatan dan kreativitas berdasarkan peran suatu kasus yang sedang dibahas sebagai materi pembelajaran pada saat itu. Melalui penerapan metode ini diharapkan siswa mampu memfokuskan pikiran, kemampuan, dan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam perannya sehingga siswa akan lebih mudah mengorganisasikan ide-ide dan gagasannya dalam bahasa lisan. Selain itu, dengan penerapan metode *role playing* diharapkan siswa mampu memerankan dari karakter tokoh yang diperankannya.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti akan mengadakan upaya peningkatan keterampilan berbicara melalui penilitian dengan judul: "Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Aspek Kemampuan Membaca Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penerapan model pembelajaran *Role Playing*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu mendiskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian. Setelah data terkumpul, maka peneliti mengklasifiksikan ke dalam dua kelompok yaitu berbentuk kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan kualitatif yang dinyatakan dalam narasi.

Selain menggunakan data, peneliti memanfaatkan statistik sederhana guna mendukung dan mengungkap data supaya bisa memperoleh data dan informasi secara lengkap. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan.

Analisis atau observasi terhadap pendidik sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran digunakan untuk refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang dapat diambil pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Mataram yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil

belajar siswa setelah penerapan metode role playing pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VII SMP Negeri 21 Mataram.

Hasil analisis pada siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris aspek kemampuan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram. Hal ini didukung dengan data rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa yang meningkat tiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Hasil Belajar Siswa**

   Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan dari data awal diperoleh 62,25%, meningkat menjadi 81,25% pada siklus I, dan menjadi 100% pada siklus II. Jadi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru sangat baik.

2. **Hasil Observasi Kegiatan Guru**

   Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada peningkatan dari 70,00% pada siklus I, menjadi 85,00% pada siklus II. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami pengingkatan dari 75,00% pada siklus I menjadi menjadi 87,50% pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan.

3. **Hasil Observasi Kegiatan Siswa**

   Kegiatan belajar siswa, berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 67,86%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 85,71%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris sudah baik.

   Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa "Penerapan model pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan hasil Belajar Bahasa Inggris", dapat **diterima**.

Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi atau pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Pada saat penelitian, ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian antara lain yaitu:

1. Penerapan metode *role playing* pemberian reward (berupa point) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris aspek kemampuan membaca dalam bentuk keberanian menjawab pertanyaan, memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan guru.
2. Penerapan metode role playing dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris.
3. Penerapan metode role playing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Penerapan metode role playing menjadikan proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu soal tes berupa isian singkat hanya mengukur ranah C1 saja dan waktu pelaksanaan *role playing* kurang karena hanya 1 jam pelajaran saja (40 menit). Selain itu, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang hasilnya bagus hanya untuk kelas yang dijadikan penelitian serta tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan metode *role playing*.

KESIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran role playing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris aspek kemampuan membaca. Hal ini terlihat partisipasi dan kemauan siswa untuk ikut bermain peran dalam proses pembelajaran dan dalam menerima materi pelajaran.
2. Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan dari data awal diperoleh 62,50%, meningkat menjadi 81,25% pada siklus I, dan menjadi 100% pada siklus II. Jadi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru sangat baik.

3. Perencanaan pembelajaran, ada peningkatan dari 70,00% pada siklus I dan meningkat menjadi 85,00% pada siklus II. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami pengingkatan dari 75,00% pada siklus I dan menjadi 87,50% pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sangat baik.
4. Kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 67,86%, dan menjadi 85,71% pada siklus II.

Saran

1. Model pembelajaran *role playing* dapat dipilih sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris aspek kemampuan membaca.
2. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran agar suasana kelas lebih kondusif, efektif dan menyenangkan sehingga mata pelajaran Bahasa Inggris tidak lagi dianggap seabagai mata pelajaran hapalan dan membosankan.
3. Pembelajaran *Role Playing* dapat diterapkan pada konsep lain dan mata pelajaran lain tetapi dengan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu motivasi guru agar siswa lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih optimal.
4. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengusahakan agar ketersediaan sarana bagi para guru dalam melaksanakan PTK terus ditingkatkan, sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Azis Wahab. 2000. Metode dan Model-Model Mengajar. Bandung: UPI

Ali, R. Muhammad. 2005. Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. Jakarta: LKIS Pelangi.

Anita Lie. 2002. Mempraktikkan Cooperatife Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: PT. Gramedia Widyasarana Indonesia.

Annur Fitri Hayati, 2014. Pengaruh metode blended learning terhadap pemahaman konsep. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2012

Arikunto, Suharsini. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Fida Rachmadiarti. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandarwassid, & Suhendar. 2008. Strategi Pembelajaran. Bahasa. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Juanda, Reza. 2013. Metode Bermain Peran (Role Playing). Banda Aceh: Fakultas Tarbiah, Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry

Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Kardoyo dan Hayuningyas. 2009. "Model Pembelajaran Role Playing pada Mata Pelajaran Ps-Ekonomi Materi Pokok Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dan Ekonomi". 4(2). Jurnal Pendidikan Ekonomi Unnes.

Kartini, Tien. 2007. "Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung". 8. Jurnal Pendidikan Dasar.

Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai. Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Kokom Komalasari, 2010. *Pembelajaran Kontekstual,* (bandung: PT Refika Aditama,

Mifatahul Huda, 2011. Cooperative Learning Metode Teknik Struktur Dan Model Penerapan. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Istarani & Muhammad Ridwan. 2014. 50 Tipe Pembelajaran Kooperatif. Medan : Media Persada

Muhammad Irham dan Novan Ardy Wuyani, 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nana Sudjana. 2000. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Robert E. Slavin, 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik,* (Bandung: Nusa Media.

Sardiman A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja .

Slameto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bhumi Aksara.

Trianto. 2010. Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan tenaga kependidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno, B Hamzah. 2010. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Oemar Hamalik, 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Winataputra, Udin S. 2001. Model-model pembelajaran Inovatif. Universitas. Terbuka, Jakarta.

Wina Sanjaya, 2006. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Wahid Mumi dan Nur Ali, 2008. Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Dan Umum. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Yamin, Martinis. 2015. Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran . Jakarta : Gaung Persada Press group